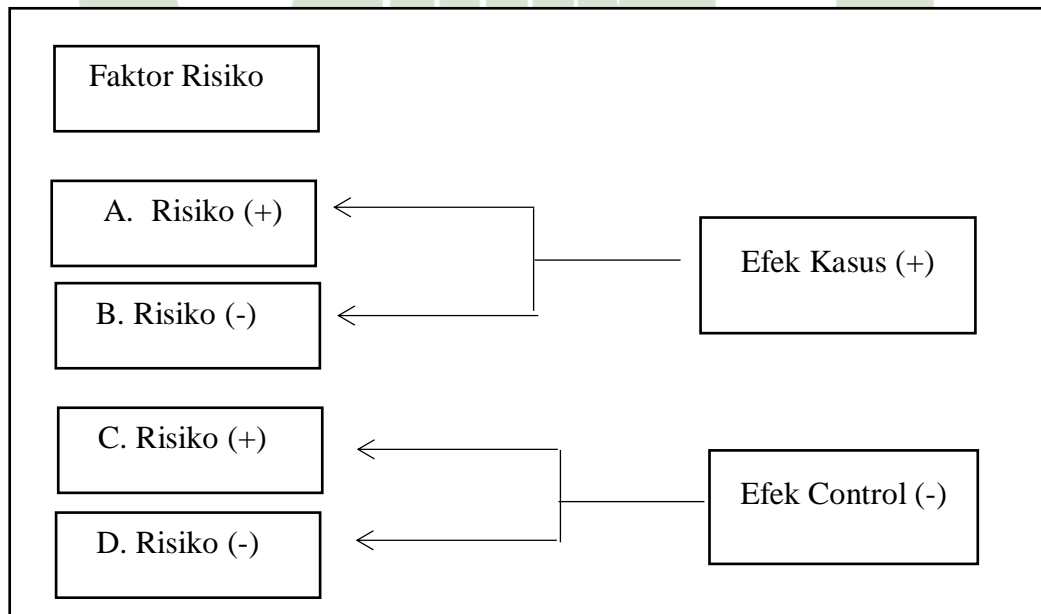


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus-kontrol. Variabel dependen diukur dan kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kasus (subjek yang menghentikan pengobatan TB selama periode pengobatan) dan kelompok kontrol (subjek yang terus menerima pengobatan TB selama periode pemulihan). *Case control* adalah suatu studi analitik yang dilakukan dengan menentukan penyakit (outcome) terlebih dahulu kemudian baru identifikasi penyebab (faktor Risiko). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, efek samping obat, dukungan keluarga, peran PMO, motivasi penderita, dan akses ke fasyankes. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *drop out*. Berikut penetapan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian drop put pada pasien TB.



Gambar 3.1 1Skema Dasar Penelitian Case Control

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Medan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kabupaten Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 bulan di mulai pada bulan Desember 2022

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

1. Populasi Kasus

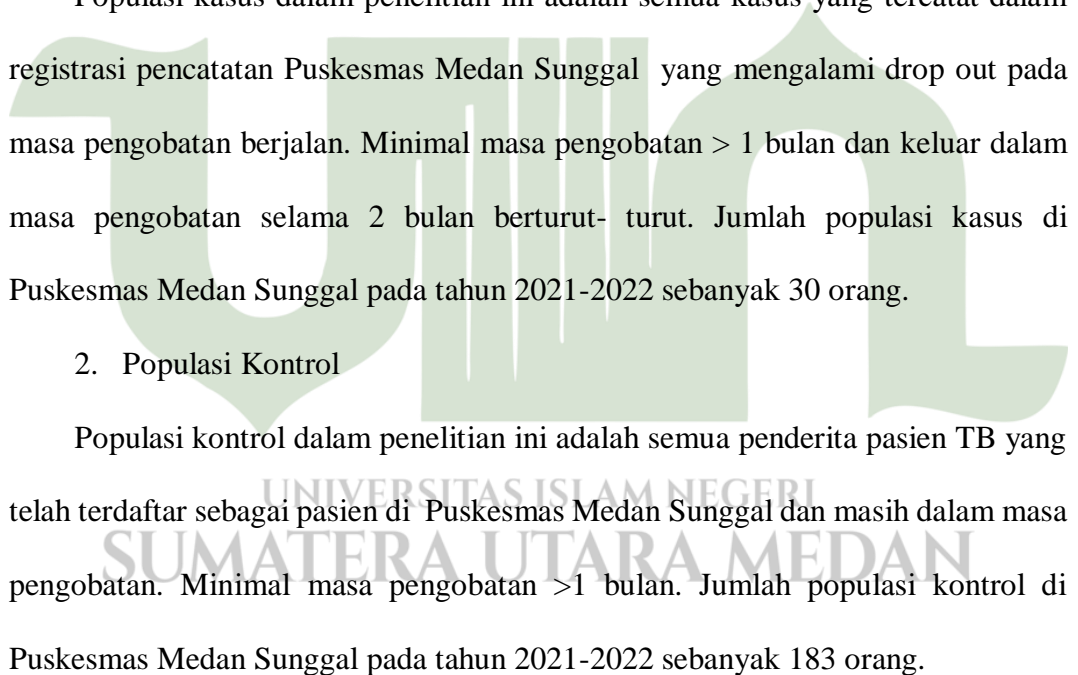
Populasi kasus dalam penelitian ini adalah semua kasus yang tercatat dalam registrasi pencatatan Puskesmas Medan Sunggal yang mengalami drop out pada masa pengobatan berjalan. Minimal masa pengobatan > 1 bulan dan keluar dalam masa pengobatan selama 2 bulan berturut- turut. Jumlah populasi kasus di Puskesmas Medan Sunggal pada tahun 2021-2022 sebanyak 30 orang.

2. Populasi Kontrol

Populasi kontrol dalam penelitian ini adalah semua penderita pasien TB yang telah terdaftar sebagai pasien di Puskesmas Medan Sunggal dan masih dalam masa pengobatan. Minimal masa pengobatan >1 bulan. Jumlah populasi kontrol di Puskesmas Medan Sunggal pada tahun 2021-2022 sebanyak 183 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan di teliti atau sebagian dari jumlah populasi yang di miliki. Tujuan dari penentuan sampel ini adalah untuk



mempelajari karakteristik suatu populasi yang ada, karena keterbatasan waktu dan biaya.

Besar sampel minimal dapat di hitung dengan menggunakan rumus uji hipotesis dua arah oleh Lemshaws, et al 1997 dalam penelitian (Rian, 2010) ;

$$n1 = n2 = \frac{\{Z_{1-\alpha/2}\sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta} \sqrt{[P1(1-P1) + P2(1-P2)]}\}^2}{(P1-P2)^2}$$

$$P = \frac{P1+P2}{2}$$

$$P1 = \frac{a}{a+c}$$

$$P2 = \frac{b}{b+d}$$

Keterangan :

$n1=n2$: Besar sampel pada kelompok kasus dan kelompok kontrol

$Z_{1-\alpha/2}$: Derajat kemaknaan = 0,05 (5%), , $z\alpha \rightarrow 1,96$

$Z_{1-\beta}$: Kekuatan uji (Power of test) = 80% , $Z_{1-\beta} (0,20) \rightarrow 0,84$

$P1$: Proporsi kelompok kasus yang terpapar
(Proporsi penderita Drop Out Pengobatan TB)

$P2$: Proporsi kelompok kontrol yang terpapar
(Proporsi penderita yang tidak Drop Out Pengobatan TB) di dapatkan

Untuk mengetahui berapa sampel yang harus di teliti, maka peneliti harus menghitung sampel pervariabel untuk menentukan jumlas sampel minimal sebagai berikut :

Tabel 3.3.2 1Jumlah Sampel Minimal

Variabel	P1	P2	Jumlah sampel
Pengetahuan (Kurnia Sari et al., 2020)	0,72	0,08	7
Efek Samping Obat (FRETY MULYANI, 2021)	0,79	0,2	8
Dukungan Keluarga (Amala & Cahyati, 2021)	0,4	0,8	18

Peran PMO (Syahridal et al., 2022)	0,8	1	27
Motivasi Penderita (FRETY MULYANI, 2021)	0,58	0,1	11
Peran Petugas Kesehatan (Nopiayanti et al., 2022)	0,73	0,2	14
Jarak ke Pelayanan Kesehatan (Pulungan et al., 2021)	0,73	0,29	15

Berdasarkan hasil tabel di atas, di dapatkan minimal sampel kasus dan kontrol sebesar 27 sampel. Tetapi penelitian ingin menggunakan perbandingan 1:2, maka dari itu sampel kasus x 2 untuk mendapatkan sampel kontrol sebagai berikut:

Sampel Case (n1) = 27 sampel

Sampel Control (n2) = 54 sampel

Sampel total (N) = 81 sampel

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.3.3 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kasus		Kontrol	
Inklusi	Eksklusi	Inklusi	Eksklusi
1. Penderita yang telah terdaftar dalam registrasi di Puskesmas Medan Sunggal 2. Bersedia menjadi responden untuk penelitian 3. Tercatat sebagai pasien drop out pada masa pengobatan > 1bulan 4. Dapat berkomunikasi secara verbal 5. Seseorang yang pernah putus berobat minimal 2 bulan berturut-turut dan kemudian melanjutkan pengobatan kembali	1. Penderita kritis sehingga tidak dapat menjadi responden	1. Penderita telah terdaftar dalam registrasi di Puskesmas Medan Sunggal 2. Bersedia menjadi responden untuk penelitian 3. Tercatat sebagai pasien yang mengikuti masa pengobatan > 1 bulan 4. Dapat berkomunikasi secara verbal	1. Penderita kritis sehingga tidak dapat menjadi responden

3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi akan diteliti secara keseluruhan, dan sampel merupakan subset dari populasi tersebut. Tujuan dari pengambilan sampel ini untuk mengidentifikasi dan mempelajari karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel secara kebetulan digunakan dengan teknik pengambilan sampel ini. Menurut teknik pengambilan sampel secara kebetulan, yang didasarkan pada kebetulan, siapa saja yang bertemu dengan seorang peneliti secara kebetulan atau kebetulan dapat digunakan sebagai sampel jika mereka memenuhi persyaratan untuk dianggap sebagai responden. Dalam pengambilan accidental sampling ini tidak ditetapkan siapa saja yang terlebih dahulu untuk di jadikan sampel, melainkan peneliti langsung saja mengumpulkan sampel sesuai dengan orang yang ditemui (Meidatuzzahra, 2019).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan diteliti terdapat 6 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen meliputi pengetahuan, efek samping obat, dukungan keluarga, pengawas menelan obat, dukungan keluarga, motivasi penderita, dan akses ke fasilitas kesehatan. Variabel dependen yaitu *drop out* pengobatan.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu suatu cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dapat disusun dalam bentuk matrik yang berisi; nama variabel, definisi operasional, alat ukur, cara ukur, skala ukur, dan hasil ukur. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan para peneliti dalam menjaga konsistensi dalam pengumpulan data (Purwanto, 2019).

Tabel 3.5 1Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Dependen					
Drop Out Pengobatan TB	Pasien yang menghentikan penggunaan obat anti-TB mereka selama dua bulan atau lebih secara berurutan sebelum akhir periode pengobatan mereka. Kasus yaitu seluruh penderita TB yang putus berobat (drop Out) Kontrol yaitu seluruh penderita TB yang tidak putus berobat dengan hasil akhir pengobatan dinyatakan sembuh.	Data dari registrasi pendataan Puskesmas Medan Sunggal	Pengumpulan data primer	Nominal	1= DO 2= Tidak DO
Independen					
Pengetahuan	Pengetahuan responden terhadap lama masa pengobatan TB, Penularan TB, gejala penyakit, dan pencegahannya	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1 = Baik 2= Cukup Baik 3= Kurang baik
Efek Samping Obat	Teradat atau tidaknya efek samping selama mengonsumsi obat TB	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1= Ringan 2= Berat
Dukungan Keluarga	Terdapat atau tidak dukungan dari keluarga selama masa pengobatan TB	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1 = Baik 2= Kurang baik
Peran Pengawasan	Memiliki seseorang yang berperan sebagai mengawasi	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1 = Baik 2= Kurang baik

Minum Obat (PMO)	pasien untuk rutin meminum obat yang di percaya dan di setuju oleh petugas kesehatan				
Motivasi Penderita	Dukungan diri sendiri pasien untuk menjalangan masa pengobatan yang dilakukan sampai selesai.	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1=Motivasi Kuat 2=Motivasi Sedang 3=Motivasi Lemah
Akses Ke Fasyankes	Jauh dan dekatnya rumah responden dengan pelayanan kesehatan	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1= Dekat) 2= Jauh

3.6 Aspek Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

3.6.1 Pengetahuan

Pengukuran variabel pengetahuan yaitu menggunakan skala ukur ordinal. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 7 pertanyaan, dengan kategori jawaban benar di berikan skor 1 dan jawaban salah di berikan skor 0. Indikator penilaian pengetahuan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010) :

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

- 1) Baik, apabila dapat menjawab pertanyaan dengan nilai 76-100%
- 2) Cukup, apabila dapat menjawab pertanyaan dengan nilai 60-75%
- 3) Kurang, apabila menjawab pertanyaan <60%

3.6.2 Efek Samping Obat

Variabel efek samping obat terdiri dari 10 pertanyaan yang di kategorikan ringan dan berat sebagai berikut:

- a. Ringan apabila responden menjawab “Ya” pada salah satu soal dari pertanyaan nomor 1-5.

- b. Berat apabila menjawab responden menjawab “Ya” pada salah satu soal dari pertanyaan nomor 6-10.

3.6.3 Dukungan Keluarga

Pengukuran variabel dukungan keluarga dilakukan dengan pengukuran skala likert. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 8 soal dengan kategori jawaban yaitu :

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Selalu	: 4	Selalu	: 1
Sering	: 3	Sering	: 2
Kadang – kadang	: 2	Kadang – kadang	: 3
Tidak pernah	: 1	Tidak pernah	: 4

Selanjutnya, jumlah skor tersebut di konversikan atas 2 kategori sebagai berikut:

- Baik apabila dapat menjawab dengan benar jika nilai $\geq 50\%$
- Kurang baik apabila mampu menjawab dengan benar $< 50\%$

Untuk mengukur penilaian dengan skala likert, maka dapat di gunakan dengan rumus sebagai berikut (Nursalam, 2014):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai yang di dapat

F = skor yang di dapat

N = Skor maksimal

3.6.4 Pengawas Menelan Obat

Pengukuran variabel pengawas menelan obat (PMO) dilakukan dengan pengukuran skala likert. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 7 soal dengan kategori jawaban yaitu:

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Selalu	: 4	Selalu	: 1
Sering	: 3	Sering	: 2
Kadang – kadang	: 2	Kadang – kadang	: 3
Tidak pernah	: 1	Tidak pernah	: 4

Selanjutnya, jumlah skor tersebut di konversikan atas 2 kategori sebagai berikut:

- a. Baik apabila dapat menjawab dengan benar jika nilai $\geq 50\%$
- b. Kurang baik apabila mampu menjawab dengan benar $< 50\%$

Untuk mengukur penilaian dengan skala likert, maka dapat di gunakan dengan rumus sebagai berikut (Nursalam, 2014):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai yang di dapat

F = skor yang di dapat

N = Skor maksimal

3.6.5 Motivasi Penderita

Pengukuran variabel motivasi penderita dilakukan dengan pengukuran skala likert. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 7 soal dengan kategori jawaban yaitu:

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
--------------------	--------------------

Sangat setuju	: 4	Sangat setuju	: 1
Setuju	: 3	Setuju	: 2
Tidak Setuju	: 2	Tidak Setuju	: 3
Sangat Tidak setuju	: 1	Sangat Tidak setuju	: 4

Selanjutnya, jumlah skor tersebut di konversikan atas 2 kategori sebagai berikut:

- Motivasi kuat apabila dapat menjawab dengan benar 67-100%
- Motivasi sedang apabila dapat menjawab dengan benar 34-66%
- Motivasi lemah apabila dapat menjawab dengan benar 0-33%

Untuk mengukur indikator dengan skala likert digunakan rumus seperti berikut (Hidayat,2009) :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai yang di dapat

F = skor yang di dapat

N = Skor maksimal

3.6.6 Akses Ke Fasyankes

Pengukuran varibael akes ke fasyankes di kategorikan menjadi 2 yaitu :

- Dekat apabila jarak rumah ke fasyankes < 5km dan waktu yang di tempuh <30 menit.
- Jauh apabila jarak rumah ke fasyankes \geq 5km dan waktu yang di tempuh \geq 30 menit.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Tabel 3.7 1 Metode Pengumpulan Data

Primer	Sekunder
1. Menyebarkan Kuesioner (variabel efek samping obat, dukungan keluarga, pengawas menelan obat, motivasi penderita, dan akses ke fasyankes) 2. Wawancara (variabel DO dan pengetahuan)	1. Dokumen Rekam Medis Penderita TB di UPT Puskesmas Medan Sunggal

3.8 Sumber Data

Salah satu faktor paling penting dalam melakukan penelitian adalah sumber data karena akan berdampak pada hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari dua sumber yang berbeda: primer dan sekunder. Berikut adalah justifikasi untuk data primer dan data sekunder dalam pandangan (Sugiyono, 2003) sebagai berikut:

1) Primer

Data primer adalah fakta-fakta yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan, para peneliti dapat secara langsung mengumpulkan data atau informasi. Data primer dikumpulkan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.

2) Sekunder

Data dokumen, catatan sejarah, atau laporan yang telah terkumpul di arsip semuanya dapat dianggap sebagai data sekunder.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu primer menggunakan kuesioner dan sekunder menggunakan lembar pengumpulan data

rekam medis. Dalam instrumen kuesioner, variabel sebelumnya telah di uji validitas terlebih dahulu dari beberapa pertanyaan yang akan di berikan kepada para responden. Adapun variabel yang di lakukan uji validitas yaitu variabel independen yang terdiri dari; pengetahuan, efek samping obat, dukungan keluarga, pengawas menelan obat, dan motivasi penderita. Uji validitas di lakukan di UPT Puskesmas Medan Glugur Darat.

3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah dilakukan untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut dikatakan valid atau tidak. Alat ukur yang di maksud adalah berupa pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Sebelum melakukan uji validitas, dilakukan terlebih dahulu pengambilan sampel untuk menentukan jumlah sampel yang akan di uji validitas terhadap kuesioner yang akan di uji. Kuesioner yang akan di uji berupa variabel pengetahuan, efek samping obat, dukungan keluarga, pengawas menelan obat, dan motivasi penderita. Dari 5 variabel independen tersebut di dapatkan sebanyak 38 butir soal dengan nilai r yang di anggap valid sebesar 0,2605. Nilai $Z\alpha = 1,64$ dan $Z\beta = 1,64$. Untuk pengujian sampel validitas menggunakan uji satu arah, setelah mendapatkan nilai r nya maka dapat dimasukan kedalam rumus sebagai berikut:

$$n = \left\{ \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln(1 + r/1 - r)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{1,64 + 1,28}{0,5 \ln(1 + 0,2605/1 - 0,2605)} \right\}^2 + 3$$

n = 32 Sampel

Setelah mendapatkan sampel uji validitas, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk melihat kevalidan kuesioner yang telah di buat. Berikut yang termasuk kedalam kriteria yang di katakan valid (Janna & Herianto, 2021):

r hitung (nilai koefisien korelasi) $>$ r tabel = Valid

r hitung (nilai koefisien korelasi) $<$ r tabel = Tidak valid. Nilai r tabel yang diambil

oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 32 yaitu sebesar $r = 0,349$.

Tabel 3.10.1 1 Uji Validitas Kuesioner

PENGETAHUAN				
No.	Kuesioner	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	Pengetahuan 1	0,351	0,349	Valid
2.	Pengetahuan 2	0,351	0,349	Valid
3.	Pengetahuan 3	0,479	0,349	Valid
4.	Pengetahuan 4	0,579	0,349	Valid
5.	Pengetahuan 5	0,367	0,349	Valid
6.	Pengetahuan 6	0,372	0,349	Valid
7.	Pengetahuan 7	0,585	0,349	Valid
Skor Total Pengetahuan		1	0,349	Valid
EFEK SAMPING OBAT				
No.	Kuesioner	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	ESO 1	0,404	0,349	Valid
2.	ESO 2	0,389	0,349	Valid
3.	ESO 3	0,371	0,349	Valid
4.	ESO 4	0,411	0,349	Valid
5.	ESO 5	0,356	0,349	Valid
6.	ESO 6	0,376	0,349	Valid
7.	ESO 7	0,397	0,349	Valid
8.	ESO 8	0,378	0,349	Valid
9.	ESO 9	0,420	0,349	Valid
10.	ESO 10	0,356	0,349	Valid
Skor Total ESO		1	0,349	Valid
DUKUNGAN KELUARGA				
No.	Kuesioner	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	Dukungan Keluarga 1	0,386	0,349	Valid
2.	Dukungan Keluarga 2	0,450	0,349	Valid
3.	Dukungan Keluarga 3	0,372	0,349	Valid
4.	Dukungan Keluarga 4	0,481	0,349	Valid
5.	Dukungan Keluarga 5	0,501	0,349	Valid

6.	Dukungan Keluarga 6	0,357	0,349	Valid
7.	Dukungan Keluarga 7	0,378	0,349	Valid
8.	Dukungan Keluarga 8	0,461	0,349	Valid
Skor Total Dukungan Keluarga		1	0,349	Valid

PENGAWAS MENELAN OBAT

No.	Kuesioner	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	PMO 1	0,439	0,349	Valid
2.	PMO 2	0,359	0,349	Valid
3.	PMO 3	0,746	0,349	Valid
4.	PMO 4	0,856	0,349	Valid
5.	PMO 5	0,929	0,349	Valid
6.	PMO 6	0,874	0,349	Valid
7.	PMO 7	0,758	0,349	Valid
Skor Total PMO		1	0,349	Valid

MOTIVASI PENDERITA

No.	Kuesioner	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	Motivasi 1	0,408	0,349	Valid
2.	Motivasi 2	0,374	0,349	Valid
3.	Motivasi 3	0,406	0,349	Valid
4.	Motivasi 4	0,453	0,349	Valid
5.	Motivasi 5	0,414	0,349	Valid
6.	Motivasi 6	0,401	0,349	Valid
7.	Motivasi 7	0,372	0,349	Valid
Skor Total Motivasi		1	0,349	Valid

AKSES KE FASYANKES

Kuesioner	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
AKF 1	0,813	0,349	Valid
AKF 2	0,458	0,349	Valid
Skor Total Motivasi	1	0,349	Valid

3.10.2 Uji Reliabilitas Kuesioner

Tes reliabilitas adalah metrik yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat diandalkan atau dipercayai.. Berikut kriteria uji reliabilitas sebagai berikut (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2018) :

r hitung (cronbach alpha) $>$ r tabel = Reliabel (Konsisten)

r hitung (cronbach alpha) $<$ r tabel = Tidak Reliabel (Konsisten)

Menurut (Ghozali, 2011) menyatakan bahwa suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>0,6$. Jika koefisien reliabilitas $< r$ tabel, maka menurut tavakol& Dennick dalam penelitian (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2018) menyarankan untuk merevisi atau menghilangkan item soal yang memiliki korelasi yang rendah.

Tabel 3.10.2 1 Uji Reliabilitas

Kuesioner	Cronbach Alpha	Nilai r Tabel	Keterangan
Pengetahuan	0,657	0,6	Reliabel
Efek Samping Obat	0,689	0,6	Reliabel
Dukungan Keluarga	0,826	0,6	Reliabel
Pengawas Menelan Obat	0,819	0,6	Reliabel
Motivasi	0,741	0,6	Reliabel
Akses Ke Fasyankes	0,851	0,6	Reliabel

3.11 Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan berikut dapat digunakan untuk melaksanakan prosedur pengumpulan data:

1. Menyelesaikan surat perizinan penelitian ke bagian akademik untuk melakukan penelitian di UPT Puskesmas Medan Sunggal, yang kemudian surat tersebut di ajukan ke bagian administrasi Puskesmas tersebut
2. Mencari dan mendata pasien yang terdaftar di Puskesmas tersebut
3. Melakukan pendataan kepada para calon responden serta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
4. Memberikan lembar persetujuan kepada responden untuk ditandatangani sebagai bukti bahwa responden tersebut menyetujui sebagai responden penelitian

5. Memberikan lembar kuesioner kepada responden untuk di isi serta memberikan penjelasan dan petunjuk untuk pengisian kuesioner tersebut.
6. Mewawancarai para responden untuk variabel tertentu seperti variabel pengetahuan.
7. Memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya terkait pertanyaan kuesioner yang tidak jelas.
8. Berikan responden waktu yang cukup untuk menyelesaikan survei dengan jujur dan penuh perhatian.
9. Setelah pengisian kuesioner tersebut, responden menyerahkan kuesioner yang telah di isi kepada peneliti untuk di periksa kembali.
10. Peneliti membuat pengelompokan data yang sudah terkumpul sesuai dengan variabel penelitian

3.12 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah kuesioner telah terkumpul dan jumlah responden telah memenuhi syarat, yang kemudian data tersebut akan di rekap dan di kelompokkan menjadi variabel yang telah di tentukan, Pengolahan data dilakukan dengan uji analisis statistik, editing, klasifikasi data, pengkodean data, mengentri data, menghitung frekuensi, dan tabulasi silang. Pengolahan data tersebut akan dilakukan dengan aplikasi spss untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

3.13 Analisis Data

1. Analisis Uji Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik masing-masing responden yang telah diperoleh. Distribusi frekuensi karakteristik yang dianalisis yaitu pengetahuan, efek samping obat, dukungan keluarga, peran PMO, motivasi penderita dan akses ke fasyankes yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui presentase dari variabel tersebut.

2. Analisis Bivariat

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu penghentian pengobatan TB, dianalisis menggunakan analisis bivariat. Analisis bivariat dapat dilakukan dengan menguji dua variabel secara bersamaan untuk mencari hubungan dan kesignifikan dari variabel tersebut. Analisis ini dilakukan dengan uji Chi square dengan tingkat kepercayaan (CI) sebesar 95% dan $\alpha = 0,05$. Jika nilai ρ value $\leq 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan. Jika ρ value $> 0,05$ maka H_0 di terima H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat regresi logistik digunakan untuk menghubungkan beberapa faktor independen dan variabel dependen sekaligus untuk mengidentifikasi faktor independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, pemilihan model stepwise regresi digunakan untuk melihat variabel mana yang memiliki pengaruh paling signifikan. Stepwise regression adalah metode regresi yang secara iteratif menghapus variabel independen yang tidak signifikan. Metode ini berulang kali menjalankan regresi dan menghapus variabel dengan korelasi lemah hingga tersisa variabel-variabel yang memberikan

penjelasan yang terbaik terhadap distribusi data. Syarat utamanya adalah data harus terdistribusi secara normal dan tidak ada korelasi antara variabel independen (kolinieritas). Nilai uji asumsi dapat dianggap signifikan jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ (Wohon et al., 2017)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN